



Research Article

Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Bidang Perdagangan di Kota Denpasar

Ketut Tanti Kustina^{1*}, Ni Putu Linda Arya Pratiwi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional

*tantikustina@undiknas.ac.id

Citation:

Kustina, K.T., & Pratiwi, N.P.L.A. (2022). Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Bidang Perdagangan di Kota Denpasar. *STATARA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 59-70. <https://doi.org/10.33510/statara.2022.4.1.59-70>

Article Process

Submitted:

11/02/2022

Accepted:

09/03/2022

Published:

13/04/2022

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of the variable perception of MSME actors on the intention to use SAK EMKM on MSMEs in the trade sector in Denpasar City and find out the influence of the variable understanding of accounting on the intention to use SAK EMKM on MSMEs in the trade sector in Denpasar City. The research population is 11,126 business units. The research sample using the solvin formula resulted in 100 respondents who were SMEs in the trade sector in Denpasar City. The data was processed by multiple linear regression analysis. The results of the study suggest, 1) the perception variable of MSME actors has a positive and significant influence on the intention to use SAK EMKM in MSMEs in the trade sector in Denpasar City. 2) the variable of accounting understanding has a positive and significant influence on the intention to use SAK EMKM in MSMEs in the trade sector in Denpasar City.

Keywords: Perception of MSME Actors, Accounting Understanding, Intention of Use, SAK EMKM

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel persepsi pelaku UMKM terhadap intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar dan mengidentifikasi pengaruh variabel pemahaman akuntansi terhadap intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. Populasi penelitian berjumlah 11.126 unit usaha. Sampel penelitian menggunakan rumus solvin menghasilkan 100 responden yang merupakan UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. Data diolah dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian mengemukakan, 1) variabel persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. 2) variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, Intensi Penggunaan, SAK EMKM



Office:

Departement of Accounting
Matana University
ARA Center, Matana
University Tower
Jl. CBD Barat Kav. RT.1,
Curug Sangereng, Kelapa
Dua, Tangerang, Banten,
Indonesia



This is an open access article published under the CC-BY-SA license.

ISSN: 2656-9426 (Online)

ISSN: 2656-9418 (Print)

PENDAHULUAN

Indonesia mencorakkan negara yang berkembang sehingga mengedepankan perkembangan perekonomian dan pembangunan ke arah yang berkelanjutan. Hal itu ditandai munculnya beragam usaha kecil hingga menengah di Indonesia. UMKM yakni sebuah lini bisnis terbanyak yang terbesar di Indonesia dan tahan terhadap berbagai guncangan krisis perekonomian (Ade Raselawati, 2011). UMKM mempunyai peranan yang krusial dalam hal menopang ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia (Pertiwi, 2019).

Bersumber pada data Badan Pusat Statistik (BPS), tiap tahunnya lini usaha selalu mengalami peningkatan. Data yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menampilkan jumlah UMKM pada tahun 2018 sebesar 64,2 juta unit usaha hingga tahun 2019 mencapai 65,5 juta unit usaha hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah lini usaha UMKM sejak tahun 2018 hingga tahun 2019 sejumlah 1,98%. Hingga tahun 2020 UMKM mencapai 85,42 juta unit usaha. Umumnya UMKM mempunyai peranan sebagai: pemeran utama pada aktivitas ekonomi suatu negara, penyediaan lapangan pekerjaan, sebagai pengembang ekonomi lokal serta pemberdayaan masyarakat, terciptanya inovasi produk dan pasar baru, kontribusi pada neraca pembayaran (Kementerian Koperasi RI, 2021).

UU Nomor 20 Tahun 2008 terkait usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), UMKM merupakan sebuah lini bisnis ekonomi produktif yang dijalankan individual maupun badan hukum yang tak termasuk cabang usaha yang dapat berdiri sendiri dengan dikuasai, dimiliki, ataupun sebagai komponen baik langsung maupun tak langsung memiliki usaha besar / kecil dengan pengelompokkan jenis usaha yang seperti termuat di UU. UMKM kini sebagai modal utama untuk membangun perekonomian dan pembangunan. Namun pada kenyataannya kondisi UMKM selama ini masih banyak mempunyai kendala serta keterbatasan terkhusus pada akuntabilitas UMKM yakni penyajian laporan keuangan yang menyebabkan minimnya akses keuangan serta permodalan (Kudadiri, 2020). Kebanyakan UMKM masih memanfaatkan modal secara individu untuk melaksanakan usaha serta tidak terdapat pemisahan diantara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan, perluasan usaha tidak hanya memerlukan dana pribadi tetapi memerlukan pula dana melalui pihak ketiga misalnya bank atau lembaga keuangan yang lain (Trisomantagani et al., 2017).

Akuntansi mempunyai peran krusial pada suatu perusahaan, dengan terdapatnya pencatatan akuntansi sehingga bisa dinilai apakah suatu usaha tersebut berkembang atau tidak. Pengadaan pembukuan keuangan menjadi hal sulit untuk UMKM sebab minimnya pemahaman terkait akuntansi, proses akuntansi rumit, dan asumsi jika laporan keuangan bukan sesuatu yang penting untuk UMKM (Kudadiri, 2020). Laporan keuangan yang dimiliki UMKM bukan hanya dalam hal pencairan kredit oleh kreditur, namun juga pengendalian asset, modal, kewajiban, perencanaan pendapatan, serta efisiensi biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usahanya. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat pembelian barang dan penjualan serta uang yang diterima serta dikeluarkan (Kudadiri, 2020).

Melihat pentingnya penerapan akuntansi untuk UMKM, sehingga DSAK dibawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia mengesahkan sebuah standar pencatatan akuntansi bagi UMKM yang sederhana dan mudah dipahami yang disahkan tanggal 24 Oktober 2016 yakni SAK EMKM. Dengan penetapan SAK EMKM diharap bisa membantu pelaku UMKM pada perubahan pelaporan keuangan yang berdasarkan kas dan dasar akrual. SAK EMKM mulai aktif sejak 1 Januari 2018 menggunakan implementasi dini diperbolehkan (IAI, 2016). Pemakaian SAK EMKM ditunjukkan agar penggunaan eksternal UMKM seperti halnya pemilik yang tidak ikut berpartisipasi langsung untuk mengelola usaha serta kreditur yang memberikan kredit serta tujuan ditetapkan standar keuangan ini untuk menjawab bahwasanya tidak seluruh UMKM bisa melakukan penerapan standar yang sebelumnya yang dianggap rumit, yakni SAK ETAP.

Penerbitan SAK EMKM diharap bisa dijadikan salah satu pendorong untuk pelaku UMKM melakukan pencatatan kemudian memudahkan dalam akses permodalan dari industri perbankan.

SAK EMKM memiliki 3 komponen yakni laporan rugi-laba, neraca, serta CALK (IAI, 2016). Walaupun SAK EMKM dapat dikatakan sederhana tetapi bisa memberi informasi akurat serta handal pada penyuguhan laporan keuangan (Tuti & Dwijayanti, 2016).

Saat ini Kota Denpasar memiliki UMKM berjumlah 32.224 sektor yang meliputi UMKM bidang industri pertanian, aneka jasa, perdagangan, serta non pertanian (Dinas Koperasi UMKM Kota Denpasar, 2021). Dengan memiliki lini usaha sebesar 32.224 usaha Kota Denpasar merupakan salah satu kota yang menyerap tenaga kerja paling banyak sebesar 501.143 tenaga kerja dari industri perdagangan yang berjumlah 11.126 unit usaha (BPS Provinsi Bali: 2016). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan masih rendahnya minat UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan selaras pada standar yang ada. Tetapi terdapat juga pelaku UMKM yang berminat untuk melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan tenaga ahli atau karyawan (Persulesy et al., 2020).

Niat dapat diasumsikan menangkap faktor motivasional yang memiliki pengaruh terhadap suatu perilaku (Persulesy et al., 2020). Intensi (niat) penggunaan SAK EMKM menjadi hal yang penting untuk memudahkan pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya, dengan menambahkan modal dari pihak ketiga (Kudadiri, 2020). Dalam Theory of Planned Behavior intensi untuk berperilaku diindikasikan dengan sekokoh apa minat individu dalam melakukan percobaan ataupun sebesar apa upaya yang dilaksanakan guna menggapai tindakan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh control belief dari seseorang tersebut (Meiliana Kurniawati, 2011). Umumnya, semakin kokoh intensi seseorang untuk menampilkan perilaku, akan semakin kuat pula perilaku tersebut terwujud dan terlaksana (Ajzen, 1991). Upaya mewujudkan niat (intensi) pelaku UMKM untuk menggunakan SAK EMKM ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain persepsi pelaku UMKM serta pemahaman akuntansi.

Faktor pertama yang berpengaruh pada intensi (niat) penerapan SAK EMKM yaitu persepsi pelaku UMKM. Pengimplementasian SAK EMKM ini harus didukung oleh persepsi pelaku UMKM sebab tiap penggiat UMKM mempunyai cara pandang berlainan atas penggunaan standar penyajian informasi keuangan yaitu SAK EMKM (Dewi et al., 2017). Persepsi adalah cara individu memandang suatu objek, kejadian, maupun individu dari inderia yang dimiliki (Dewi et al., 2017). Seorang pelaku usaha semestinya memiliki persepsi bahwa pencatatan akuntansi memiliki kegunaan yang utama dalam usaha. Namun kenyataannya bahwa pelaku UMKM masih memiliki pandangan menerapkan pencatatan akuntansi membutuhkan biaya yang besar dan proses akuntansi rumit (Hikmawati, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi intensi (niat) penggunaan SAK EMKM yaitu pemahaman akuntansi. Memiliki pemahaman akuntansi yang baik mulai dari mengetahui memposisikan asset serta kewajiban yang terdapat dalam usaha akan membuat suatu usaha tersebut menjadi berkembang (Pertiwi, 2019). Informasi akuntansi yang berwujud laporan keuangan bisa dijadikan modal awal untuk UMKM guna UMKM dalam menentukan keputusan bagi usaha, pencairan modal, dan pengembangan harga (Pertiwi, 2019). Solovida (2003) dalam Pertiwi (2019) menyatakan bahwa masih banyaknya pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang rendah, banyak antara mereka yang belum paham akan pentingnya pembukuan maupun pencatatan untuk keberlanjutan usaha.

Badria & Diana (2015) mengemukakan variabel persepsi pelaku UMKM mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan SAK EMKM, penelitian Dewi et al (2017) mengungkapkan, variabel persepsi pelaku UMK mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada penerapan SAK ETAP, berbeda halnya penelitian yang dijalankan oleh Lestari dan Rustiana (2019) yang menyatakan, variabel persepsi owner dalam pemakaian informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh pada performa UMKM. Rinny Meidiyustiani (2016) menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi tidak memberi pengaruh bermakna pada pengimplementasian SAK ETAP, penelitian yang dilaksanakan Devi et al (2017) membuktikan variabel pemahaman akuntansi pengaruh secara positif serta signifikan pada mutu laporan keuangan, dan Pardita et al (2019) mengemukakan hasil tingkat pemahaman akuntansi, mempengaruhi secara positif signifikan pada pengimplementasian SAK EMKM.

STUDI LITERATUR

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana adalah sebuah kerangka berpikir konseptual untuk bertujuan menunjukkan determinasi perilaku tertentu yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Secara psikologi sifat dan perilaku manusia dapat dipertimbangkan dan diperkirakan (Ajzen, 2005). Theory of Planned Behavior yaitu teori yang bisa mengenali suatu keyakinan individu pada kontrol dari suatu hal yang dilakukan (Ajzen, 2005). Dari sinilah dapat dilihat perbedaan perilaku individu yang berkehendak dan yang tidak berkehendak ketika ia melakukan sesuatu. Dalam Teori Perilaku kepercayaan atau keyakinan dibedakan atas tiga kepercayaan yakni behavioral belief, normative belief, control belief, yang mana hal itu berkaitan dengan norma subjektif, konstruksi sikap, serta kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 2005). Teori Perilaku Terencana disesuaikan kepada asumsi bahwasanya manusia makhluk sosial serta menggunakan informasi yang bagiannya bermanfaat.

Teori Perilaku Keuangan (*Theory of Financial Behavior*)

Teori ini mempelajari bagaimana seseorang berperilaku dengan aktual untuk menentukan keuangan, terkhusus bagaimanakah psikologis mempelajari keputusan keuangan (Wicaksono, 2015). Perilaku keuangan merupakan deskripsi yang umum seseorang untuk berperilaku saat dihadapkan dengan pembuatan keputusan keuangan. Di tengah perkembangan zaman yang kian global, seseorang diharuskan guna menjadi pelanggan yang cerdas supaya bisa mengelola keuangannya agar semakin baik. Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan dengan mempunyai catatan keuangan, perencanaan biaya kedepan, perhitungan kas, serta pembiayaan semua tagihan (Zaimah et al, 2010). Chien dan Endao (2012) menyebutkan bawasanya seorang yang mempunyai potensi guna membuat keputusan keuangan yang baik kecil kemungkinan mempunyai permasalahan keuangan pada masa yang akan datang serta perilaku keuangan yang sehat bisa membuat skala prioritas kebutuhan.

Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi merupakan tanggapan untuk sesuatu hal yang diproses melalui panca indera (KBBI: 2021). Persepsi adalah cara individu melihat atau menginterpretasikan suatu situasi, manusia, maupun objek dari inderia yang dimiliki (Dewi et al, 2017). Menurut Walgito (2010) persepsi adalah sebuah proses yang diserapnya stimulus oleh individu melalui penginderaan atau yang biasa disebut proses sensoris. Dalam Theory of Planned Behavior persepsi erat kaitannya dengan contro belief seseorang dimana control belief merupakan suatu keyakinan seseorang mengenai seberapa sederhana atau kompleksnya melakukan suatu tindakan. Semakin banyak faktor pendukung yang dirasakan, maka semakin positif persepsi akan muncul. Seseorang yang mempunyai persepsi yang positif serta adanya dukungan – dukungan sekitar maka seseorang itu akan memiliki intensi (niat) yang kuat untuk untuk menampilkan suatu perilaku yang diinginkan (Seni & Ratnadi, 2017).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasikan informasi menggunakan bahasa sendiri (Djaali: 2011). Sedangkan menurut Sumarsan Thomas (2011:1) akuntansi merupakan seni untuk melakukan pengumpulan, mengidentifikasi, mengelompokkan, mengklasifikasi, serta mencatatkan transaksi yang terkait dengan keuangan, maka bisa memberikan hasil suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan yakni laporan keuangan untuk kepentingan pihak – pihak yang terkait (pihak eksternal ataupun internal). Teori perilaku keuangan mengatakan bahwa perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki catatan keuangan, perencanaan biaya kedepan, perhitungan kas, serta pembiayaan semua tagihan (Zaimah et al: 2010). Melalui tingkat pemahaman akuntansi pemilik yang baik dilakukan dengan keterampilan yang dimiliki dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik.

Intensi Penggunaan

Intensi adalah suatu bentuk indikasi dari kesiapan untuk menunjukkan tingkah laku yang telah dilakukan individu. Intensi mengidentifikasikan sekuat apa minat seseorang untuk bertindak sesuatu hal dan apabila ada tekanan yang dihadapi maka sebanyak apa usaha yang akan dilakukan Persulessy et al (2020). Persulessy et al (2020) menuliskan bahwa indikator intensi (niat), yaitu

- 1) adanya keinginan membuat laporan keuangan; 2) berminat menyusun laporan keuangan; dan 3) memilih menyusun laporan keuangan.

Rumusan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM

Persepsi adalah cara individu melihat atau menginterpretasikan suatu situasi, manusia, maupun objek dari inderia yang dimiliki (Dewi et al: 2017). Menurut Walgito (2010) persepsi adalah sebuah proses yang diserapnya stimulus oleh individu melalui penginderaan atau yang biasa disebut proses sensoris. Dalam Theory of Planned Behavior persepsi erat kaitannya dengan contro belief seseorang dimana control belief merupakan suatu keyakinan seseorang mengenai seberapa sederhana atau kompleksnya melakukan suatu tindakan. Semakin banyak faktor pendukung yang dirasakan, maka semakin positif persepsi akan muncul. Seseorang yang mempunyai persepsi yang positif serta adanya dukungan – dukungan sekitar maka seseorang itu akan memiliki intensi (niat) yang kuat untuk untuk menampilkan suatu perilaku yang diinginkan (Seni & Ratnadi: 2017).

Menurut Badria & Diana (2015) menuliskan indikator persepsi pelaku UMKM yaitu 1) mencari tahu kemajuan bisnis; 2) menjunjung kepentingan bisnis; 3) mengembangkan tata kelola bisnis; 4) mempermudah penerbitan sebuah laporan keuangan; dan 5) mudah dimengerti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Badria & Diana (2015) dan hasil penelitian ini mengemukakan variabel persepsi pelaku UMKM mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan SAK EMKM serta penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi et al: 2017 mengungkapkan, variabel persepsi pelaku UMK mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada penerapan SAK ETAP. Sesuai hasil penelitian diatas, sehingga didapatkan rumusan hipotesis penelitiannya yaitu :

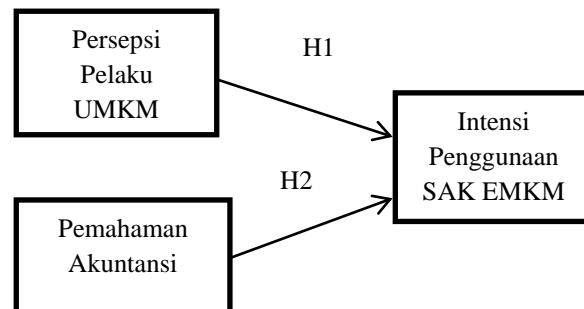
H₁: Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan SAK EMKM

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM

Pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasikan informasi menggunakan bahasa sendiri (Djaali: 2011). Teori perilaku keuangan mengatakan bahwa perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki catatan keuangan, perencanaan biaya kedepan, perhitungan kas, serta pembiayaan semua tagihan (Zaimah et al: 2010). Melalui tingkat pemahaman akuntansi pemilik yang baik dilakukan dengan keterampilan yang dimiliki dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik. (Pardita,dkk: 2019). Indikator yang digunakan sebagai acuan adalah indikator dari (Hikmawati: 2019) adalah sebagai berikut 1) pencatatan; 2) pengelompokan; 3) pengikhtisaran; dan 4) pelaporan. Penelitian Pardita,dkk (2019) variabel pemahaman akuntansi menyatakan memberi pengaruh signifikan positif pada implementasi SAK EMKM. Menurut temuan dari Devi et al (2017) mengatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi mempengaruhi secara signifikan positif pada mutu laporan keuangan UMKM pada Kec. Buleleng.

H₂: Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM.

Berlandaskan hipotesis yang dijabarkan peneliti, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yakni :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti

METODE

Pelaksanaan riset terjadi di Kota Denpasar, dikarenakan kota Denpasar memiliki jumlah usaha kecil mikro dan menengah secara menyeluruh sebesar 32.224 unit usaha dan Kota Denpasar. Penelitian ini meneliti UMKM bidang perdagangan yang mempunyai jumlah lini usaha sebesar 11.126 unit merupakan salah satu UMKM yang menyerap tenaga kerja paling banyak sebesar 501.143 tenaga kerja (BPS Provinsi Bali, 2016). Hal ini penting karena untuk mengetahui intensi dari pada UMKM dalam menerapkan SAK EMKM untuk menjadi acuan pembuatan laporan keuangan usaha. Pada penelitian ini mempergunakan dua variabel independen yakni persepsi pelaku UMKM (X1) dan pemahaman akuntansi (X2) sedangkan variabel dependen yakni intensi penggunaan (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian memanfaatkan kuesioner. Jawaban kuesioner kemudian diberikan skor nilai mempergunakan skala likert skor 4 sampai 1 agar terhindar dari jawaban ambigu. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu pelaku UMKM bidang perdagangan yang berada di Kota Denpasar yang berjumlah 11.126 unit usaha. penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling yakni sebagai teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang serupa bagi tiap unsur anggota populasi yang terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2020) dan menerapkan teknik penentuan sampel yaitu sampling purposive untuk mengambil sampel ini yang disertai adanya pertimbangan tertentu. Teknik ini diambil dikarenakan sampel dan populasi yang dipilih mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik sampel penelitian ini yakni:

1. Pelaku UMKM yang berdomisili di wilayah Kota Denpasar.
2. UMKM telah berdiri minimal 2 tahun.
3. UMKM telah membuat catatan keuangan sederhana.

Berlandaskan penentuan sampel diatas diperoleh 100 sampel dengan memanfaatkan rumus solvin.

Instrument Penelitian dan Pengujiannya

Instrumen – instrumen yang akan diterapkan di penelitian ini telah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya serta sudah diujikan validitas serta reliabilitas, namun jika diterapkan untuk tempat yang tertentu belum tentu hasilnya valid atau reliabel lagi (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu harus dilakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik Analisa Data

Uji Normalitas

Tujuan uji Normalitas yaitu sebagai pengujian apakah model regresi, residual berdistribusi normal. Model regresi baik mempunyai distribusi secara normal. Penulis mempergunakan analisis grafik juga melakukan uji menerapkan statistik parametrik Kolmogorov Smirnov dari derajat signifikan 0,05. Data dapat diungkapkan terdistribusi normal bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu guna melihat apakah dijumpai korelasi ataukah tidak setiap variabel bebas. Nilai yang biasanya digunakan dalam memperlihatkan terdapatnya multikolinearitas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIP $\geq 0,10$ (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji Heteroskedastisitas yakni menjadi uji apakah model regresi ada ketidaksesuaian variance dari residual antar pengamatan. Bila nilai signifikansi melebihi derajat kepercayaan lima persen ataupun diatas dari 0,05 ($p > 0,05$), didapatkan kesimpulan bahwasanya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan teknik analisis yaitu regresi linear berganda berguna agar melihat arah korelasi diantara variabel terikat serta variabel bebas apakah mempunyai korelasi yang negatif ataukah positif dan guna memperkirakan nilai variabel bebas atau variabel tergantung

meningkatkan atau menurun. Analisis regresi berganda dilakukan apabila variabel independen sedikitnya dua (Sugiyono: 2017,305) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket:

Y = Intensi Penggunaan SAK EMKM

α = Nilai Konstanta

X1 = Persepsi Pelaku UMKM

X2 = Pemahaman Akuntansi

β_1 = Koefisien Regresi dari X1

β_2 = Koefisien Regresi dari X2

e = Error

Uji Goodness Of Fit

Koefisien Determinasi (R^2)

Suatu alat pengukuran untuk melihat sejauh mana kesanggupan model regresi saat menjelaskan variabel dependennya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ferdinand (2014) menyatakan bahwa uji F ini berguna dalam mengetahui atau menilai bahwa model regresi yang tersedia layak atau tidak untuk digunakan. Dikatakan layak berarti model regresi bisa menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung lewat tabel ANOVA. Model regresi dikatakan layak jika :

nilai $F_{hitung} (Sig) < 0,05$ dikatakan uji F signifikan

nilai $F_{hitung} (Sig) > 0,05$ dikatakan uji F tidak signifikan

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Sebagaimana yang diungkapkan (Imam Ghazali: 2018,98-99) Uji statistik t mengungkapkan berapa jauh kontribusi satu variabel bebas secara satu persatu saat mendeskripsikan variasi variabel terikat. Uji t ini berguna untuk mengujikan signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Melakukan pengujian Uji t digunakan kriteria pengambilan keputusan, dimana bila nilai probabilitas signifikansi dibawah dari 5% atau 0,05 ($< 0,05$), menyatakan bahwa sebuah variabel bebas secara individual memberi pengaruh pada variabel tergantung yang diteliti.

HASIL

Pengujian Validitas

Berdasarkan hasil pengujian instrument dengan menyebarkan angket ke 100 responden yakni pemilik UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar dikatakan valid dikarenakan nilai koefisien korelasinya melebihi 0,30.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Nomor	Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Koefisien Korelasi	Ket.
1	Persepsi Pelaku UMKM	X1.1	0,839	>0,30	Valid
		X1.2	0,852		
		X1.3	0,836		
		X1.4	0,820		
		X1.5	0,809		
2	Pemahaman Akuntansi	X2.1	0,691		
		X2.2	0,719		
		X2.3	0,738		
		X2.4	0,780		
3	Intensi Penggunaan	Y1	0,771		
		Y2	0,803		
		Y3	0,906		

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian instrument dengan menyebarkan angket ke 100 responden yakni

Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Bidang Perdagangan di Kota Denpasar
Ketut Tanti Kustina, Ni Putu Linda Arya Pratiwi

pemilik UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar dikatakan valid dikarenakan nilai koefisien korelasinya melebihi 0,30.

Pengujian Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Nomor	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
1	Persepsi Pelaku UMKM	0,813	Andal
2	Pemahaman Akuntansi	0,778	Andal
3	Intensi Penggunaan	0,838	Andal

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Sesuai hasil pengujian reliabilitas mampu terlihat bahwa pertanyaan pada variabel persepsi pelaku UMKM, pemahaman akuntansi, serta intensi penggunaan terbukti andal dikarenakan mempunyai nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,60.

Pengujian Normalitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.28321086
	<i>Absolute</i>	.116
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.080
	<i>Negative</i>	-.116
	<i>Test Statistic</i>	.116
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.865 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.		

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,865 > 0,05, artinya data mempunyai distribusi normal serta dapat disimpulkan model memenuhi syarat normalitas.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Persepsi Pelaku UMKM	.662	1.511
	Pemahaman Akuntansi	.662	1.511

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Tabel 4 di atas memperlihatkan keseluruhan variabel independen mempunyai *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10. Jadi, pada model regresi tak terkandung multikolinearitas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

No	Variabel	t	sig	Ket.
1	Persepsi pelaku umkm	-2.680	.089	Terhindar dari heteroskedastisitas
2	Pemahaman akuntansi	1.311	.193	Terhindar dari heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Tabel 5 di atas menunjukkan, tiap model mempunyai signifikansi > 0,05, dimana nilai signifikansi variabel persepsi pelaku UMKM yakni 0,089 > 0,05 dan nilai signifikansi variabel pemahaman akuntansi yakni 0,193 > 0,05. Artinya, di dalam model tak ada persamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain ataupun tak timbul heteroskedastisitas.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.381	1.295
Persepsi Pelaku UMKM	.119	.048
Pemahaman Akuntansi	.491	.076

a. Dependent Variable: Intensi Penggunaan

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.381 + 0,119X_1 + 0,491X_2 + e$$

1. Koefisien konstanta yaitu 1.381 berarti jika variabel persepsi pelaku UMKM (X1) sertavariabel pemahaman akuntansi (X2) pada angka nol (0), intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar bernilai konstan yakni 1.381.
2. Nilai koefisien regresi persepsi pelaku UMKM yakni 0,119 berarti tiap kenaikan dalam persepsi pelaku UMKM mampu menaikkan intensi penggunaan SAK EMKM. Jika variabel persepsi pelaku UMKM naik satu satuan, intensi penggunaan SAK EMKM untuk UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar akan naik juga sejumlah 0,119.
3. Nilai koefisien regresi pemahaman akuntansi yakni 0,491 berarti tiap kenaikan dalam pemahaman akuntansi, akan menaikkan intensi penggunaan SAK EMKM. Jika persepsi pelaku UMKM naik satu satuan, intensi penggunaan SAK EMKM untuk UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar akan naik sejumlah 0,491.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.637	.761	1.21242

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Persepsi

Pelaku UMKM

b. Dependent Variable: Intensi Penggunaan

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Tabel 7 di atas memperlihatkan nilai R^2 yaitu 0,761, artinya 76,1% variasi variabel intensi penggunaan SAK EMKM (Y) mampu dipaparkan dengan kedua variabel bebas yakni persepsi pelaku UMKM (X1) serta pemahaman akuntansi (X2). Sedangkan sisanya ($100\% - 76,1\% = 23,9\%$). Sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh hal lain yang tak diuji pada penelitian ini.

Pengujian Kelayakan Model

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (uji F)

No	F_{hitung}	Sig
1	26.587	.000 ^b

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Nilai F_{tabel} untuk $n=100$ pada $\alpha=0,05$ adalah 2,70. Nilai F_{hitung} pada tabel 8 yang disajikan adalah 26.587 sedangkan untuk nilai signifikansi adalah 0,000. Artinya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai $sig < \alpha$ 0,05 (tingkat kepercayaan 5%). Dapat disimpulkan bahwa model memenuhi uji kelayakan model dan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis secara parsial.

Pengujian Hipotesis Parsial

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>		
1	(Constant)	1.381	1.067	.289
	Persepsi Pelaku UMKM	.119	2.481	.015
	Pemahaman Akuntansi	.491	6.493	.008

a. Dependent Variable: Intensi Penggunaan

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Tabel 9 pengujian hipotesis parsial menyatakan :

1. Nilai signifikansi persepsi pelaku UMKM (X1) yakni $0,015 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi variabel persepsi pelaku UMKM (X1) yakni 0,119 dengan nilai positif, jadi dapat disimpulkan variabel persepsi pelaku UMKM (X1) mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM untuk UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar.
2. Nilai signifikansi variabel pemahaman akuntansi (X2) sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X2) yakni 0,491 yang nilainya positif, jadi simpulannya, pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM untuk UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar.

PEMBAHASAN

Secara parsial persepsi pelaku UMKM mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. Hasil dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya penggunaan SAK EMKM, maka semakin meningkat intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM di bidang perdagangan di Kota Denpasar.

Persepsi ialah cara individu memandang ataupun menginterpretasikan sebuah peristiwa, objek, ataupun manusia dari inderia yang dimiliki (Dewi et al: 2017). Seorang pelaku usaha semestinya memiliki pemahaman atau persepsi bahwa pencatatan akuntansi memiliki manfaat yang penting dalam usaha. Dalam *Theory of Planned Behavior*, persepsi pelaku UMKM erat kaitannya dengan *control belief*, dimana *control belief* merangsang ada tidaknya faktor yang mendukung serta menghambat individu dalam menampilkan suatu perilaku yang dikehendakinya. Seseorang yang mempunyai persepsi yang positif serta adanya dukungan – dukungan sekitar maka seseorang itu akan memiliki intensi (niat) yang kuat untuk untuk menampilkan suatu perilaku yang diinginkan (Seni & Ratnadi: 2017).

Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya oleh Badria & Diana (2015) hasil penelitian ini disebutkan, variabel persepsi pelaku UMKM mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada penerapan SAK EMKM. Penelitian ini pun selaras dengan penelitian oleh Dewi et al: 2017 hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel persepsi pelaku UMK mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada penerapan SAK ETAP.

Secara parsial pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM untuk UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. Hasil dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa makin tinggi pemahaman akuntansi pelaku UMKM, makin meningkat pula intensi penerapan SAK EMKM pada UMKM di bidang perdagangan di Kota Denpasar.

Pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasikan informasi menggunakan bahasa sendiri (Djaali: 2011). Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi, apabila mengerti serta pandai mengenai siklus – siklus pencatatan akuntansi sampai terbitnya suatu laporan keuangan. Teori perilaku keuangan mengatakan bahwa perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki catatan keuangan, perencanaan biaya kedepan, perhitungan kas, serta pembiayaan semua tagihan (Zaimah et al: 2010). Mempunyai pemahaman akuntansi yang baik akan meningkatkan pelaku usaha untuk menggunakan pencatatan – pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan aturan yang ditetapkan (Zaimah et al: 2010). Melalui tingkat pemahaman akuntansi pemilik yang baik dilakukan dengan keterampilan yang dimiliki dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik. (Pardita,dkk: 2019).

Berdasarkan konsep diatas tergambar jelas dalam meningkatkan intensi penggunaan SAK EMKM diperlukannya pemahaman akuntansi yang baik. Makin baik pemahaman atas akuntansi yang dimiliki, makin baik juga penerapan SAK EMKM sebagai acuan pembuatan laporan keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Pardita,dkk (2019) variabel pemahaman akuntansi mengemukakan memberi pengaruh signifikan positif pada implementasi SAK EMKM. Menurut temuan dari Dewi et al (2017) mengatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi mempengaruhi secara signifikan positif pada mutu laporan keuangan UMKM pada Kec. Buleleng.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Variabel persepsi pelaku UMKM menunjukkan hasil variabel persepsi pelaku UMKM mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. Variabel pemahaman akuntansi menunjukkan hasil variabel pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar.

Adapun saran yang penulis sampaikan untuk kemajuan penelitian ini yaitu untuk Faktor – faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan SAK EMKM dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor yaitu persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya menambahkan faktor – faktor lain dalam intensi penggunaan SAK EMKM, seperti : lama usaha, kesiapan pelaku UMKM, umur usaha, pengalaman usaha dan lain sebagainya.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar sebaiknya membuat sebuah wadah aspiratif untuk meningkatkan akuntabilitas UMKM, sehingga UMKM tidak terkendala pada permodalan

dikarenakan telah menerapkan laporan sesuai SAK. Keterbatasan pelaku UMKM untuk Menyusun laporan keuangan, diharapkan dapat menggunakan tenaga ahli atau orang yang mengerti mengenai akuntansi. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan perkembangan usaha.

Pelaku UMKM di Kota Denpasar hendaknya megoptimalkan pemahaman akuntansi yang dimiliki mulai dari memahami memposisikan pemasukan dan pengeluaran serta mengetahui hubungan antar akun. Selanjutnya diharapkan adanya pelatihan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar bagi UMKM untuk membuat pencatatan transaksi dari yang sederhana hingga pencatatan transaksi yang mengikuti SAK.

REFERENSI

- Ade Raselawati, O. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, Icek. (2005). Attitudes, Personalitiy, and Behavior, Edisi Kedua. *New York: Open University Press*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah UMKM di Indonesia. Accessed Agustus 25, 2021. <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja. Accessed Juli 29, 2021. <https://bali.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Badria, N., & Diana, N. (2015). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 53(9), 55–66.